

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP LABA AKUNTANSI PADA
PT SAMPOERNA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

**Cut Fitrika Syawalina, SE.M,Si
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)**

**Cut Evanida
(Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Sampoerna yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang terhadap laba akuntansi secara individu (parsial) maupun bersama-sama pada PT Sampoerna yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan metode sensus, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang kemudian diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang, baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba akuntansi. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,352 dapat diartikan bahwa 35,2% laba akuntansi dipengaruhi oleh utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang. Sedangkan 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: laba akuntansi, utang jangka panjang (*long term debt*), utang jangka pendek (*short term debt*) dan total hutang (*debt ratio*)

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha, khususnya pada industri manufaktur, membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Dalam hal pencapaian tujuannya, perusahaan selalu membutuhkan dana atau modal yang besar dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan modal tersebut berupa modal kerja maupun pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan biaya paling murah. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana internal dan eksternal perusahaan, sumber dana internal artinya dana yang diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan.

Pemilihan sumber pendanaan dari sumber internal perusahaan (aktiva) akan menentukan

struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan sumber pendanaan dari sumber eksternal perusahaan (pasiva) akan menentukan *financial structure* (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi dan kebijakan deviden yang dipegang konstan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, dan saham biasa

(Sartono, 2011:225). Berdasarkan hal tersebut struktur modal adalah pembiayaan perusahaan yang menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang baik dari hutang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.

Maka dengan itu sebaiknya perusahaan harus mempunyai struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat menghasilkan laba akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan maupun bagi para pemegang saham. Menurut Belkaoui (2007:213) mengemukakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu yang dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Laba akuntansi pada PT Sampoerna dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang tidak menentu, pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan yang stabil dan pada tahun 2014 laba akuntansi pada PT sampoerna mengalami penurunan sebesar Rp. 10.181.083 sedangkan ditahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 10.363.308.

Besar kecilnya laba sebagai pengukuran kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba akuntansi berhubungan dengan pengukuran modal dan dalam kenyataannya digunakan sebagai analisa terhadap perubahan modal secara temporer. Laba akuntansi di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya oleh utang jangka panjang dan utang jangka pendek.

Alasan dipilihnya PT Sampoerna adalah karena pada PT Sampoerna mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan

seperti PT Sampoerna adalah perusahaan Industri rokok nasional yang notabene memiliki karakteristik pada modal dan padat tenaga kerja tersebut terus berkembang di tengah persaingan yang semakin tajam.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Akuntansi Pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 “.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Struktur Modal

Menurut Sudana (2011:143), struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, dimana modal asing diartikan sebagai hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Struktur modal dipengaruhi beberapa faktor dimana faktor-faktor yang utama menurut Riyanto (2011:297) adalah tingkat bunga, stabilitas dari pendapatan perusahaan, susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, karakteristik manajemen, dan ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011) pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, pengendalian perusahaan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan.

Teori struktur modal digunakan sebagai landasan berpikir untuk mengetahui struktur modal yang optimal. Dalam teori struktur modal diasumsikan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Laba Operasi Bersih

Pendekatan laba operasi bersih dikemukakan oleh David Durand pada tahun 1952. Pendekatan ini

menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata terimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan.

2. Pendekatan Tradisional

Pada pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang di bagi modal sendiri atau sebaliknya). Dengan menggunakan pendekatan tradisional, bisa diperoleh struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi hal ini disebabkan karena berubahnya tingkat kapitalisasi perusahaan.

3. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM Approach)

Modigliani dan Miller berpendapat bahwa pembagian struktur modal perusahaan antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan resiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah.

2. Utang Jangka Panjang

Munawir (2007:19) mengatakan bahwa hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termasuk dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya. Sementara itu, utang jangka panjang adalah kewajiban jangka waktu yang melebihi satu tahun dari tanggal neraca atau siklus operasi yang lebih

baik. Sejalan dengan defenisi di atas, Riyanto (2011:238) kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Menurut Rahardjo (2007:72) jenis utama utang jangka panjang (*long debt*) antara lain:

1. Pinjaman Obligasi

Obligasi merupakan instrumen utang jangka panjang yang digunakan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang. Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

2. Pinjaman Hipotik (*mortgage*)

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi utang (kreditur) diberikan hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak. Hipotik merupakan bentuk utang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak (tanah bangunan) dalam perjanjian kreditnya disebutkan secara jelas aktiva apa yang dipergunakan sebagai agunan.

3. Utang Jangka Pendek

Riyanto (2011:227) menjelaskan kewajiban lancar merupakan kewajiban yang akan likuidasi secara memadai melalui penggunaan aktiva lancar maupun penciptaan hutang jangka pendek lainnya. Munawir (2007:17) menjelaskan hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Kadang kala perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasi perusahaan yang biasa disebut utang (kewajiban) jangka pendek (lancar).

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa utang jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan dan harus dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar berdasarkan transaksi yang terjadi. Menurut Giri (2012:6) jenis-jenis utang jangka pendek yaitu :

1. Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafon tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja.

2. Kredit Dari Penjualan

Kredit penjualan merupakan kredit peniagaan (*Trade-credit*) dan kredit ini terjadi bila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Pada umumnya perusahaan yang memberi kredit penjualan adalah perusahaan industri, sedangkan perusahaan yang menerima adalah perusahaan perdagangan.

3. Wesel Dari Pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

4. Kredit Wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila perusahaan menandatangani surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

4. Total Hutang (*Debt Ratio*)

Sudana (2011:20), mengemukakan bahwa *Debt ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat. Syamsuddin (2006:30) *Debt Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio

ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

a. Perhitungan *Debt Ratio*

Rasio ini mengukur saling hubungan antara jumlah modal sendiri termasuk saham preferen dengan total hutang baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini persamaan terhadap *Debt Ratio* diukur dengan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012:156). Persamaannya sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibanding total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *Debt Ratio* minimal 0,5 atau 50% yang menunjukkan bahwa kreditur mendanai perusahaan 50% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir,2012)

Meningkatnya rasio hutang menunjukkan bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang dan semakin besar pula hutang yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio hutang maka semakin kecil kegiatan operasionalnya dari hutang sehingga operasional perusahaan banyak di biayai oleh modal sendiri.

5. Laba Akuntansi

Belkaoui (2010:32) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Sementara itu laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan, beberapa komponen penting dalam laba akuntansi yaitu laba kotor, laba usaha,

dan laba setelah pajak, dengan demikian investor dapat melihat berapa besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba setelah pajak yang diukur dengan rasio ROE.

Menurut belkaoui (2010:219) Laba akuntansi tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain:

Keunggulan :

- a. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara objektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang di dukung oleh bukti.
- c. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme.
- d. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

Kelemahan :

- a. Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi.
- b. Standar akuntansi yang diterima umum belum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik antara perusahaan maupun dalam periode tertentu.
- c. Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
- d. Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.

- e. Informasi lainnya di luar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.
- f. Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba bermanfaat.

6. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini penulis mengacu pada penelitian sebelumnya penelitian tersebut antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Limiati (2007) tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Kelompok Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah variabel struktur modal secara simultan mempengaruhi laba perlembar saham yang diukur dengan Rasio EPS.
- b. Penelitian yang dilakukan Kusumajaya (2011) tentang Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) tentang Pengaruh Rasio Utang, Laba Ditahan, *Return On Equity* (ROE) Dan Inflasi Terhadap *Earning Per Shere* (EPS) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. Hasil penelitian tersebut adalah rasio utang secara parsial berpengaruh positif terhadap EPS, laba ditahan secara parsial berpengaruh positif terhadap

EPS, inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap EPS, dan rasio utang, laba ditahan *return on equity* (ROE) dan inflasi berpengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS).

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Nadira dan Rustam (2013) tentang Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah pengujian hipotesis berdasarkan tabel tital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* (indikator profitabilitas).
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Kalia (2013) Tentang Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Semen Gresik Tbk). Hasil penelitian tersebut adalah variabel utang jangka panjang dan hutang jangka pendek berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* dan *return on equity* dan utang jangka pendek berpengaruh dominan terhadap *return assets* dan *return on equity* karna nilai koefisien determinan terhadap *return on equity* karna nilai koefisien determinasi parsialnya paling besar.

7. Kerangka Pemikiran

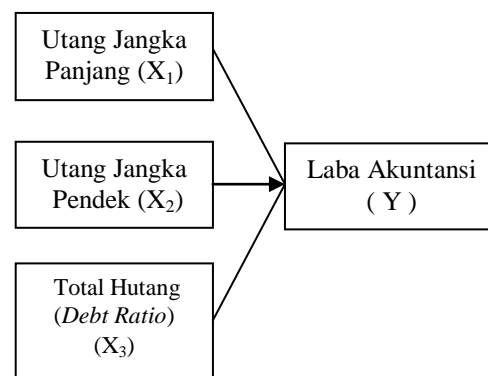
a. Hubungan Hutang dengan Laba Akuntansi

Menurut Riyanto (2008) mengemukakan konsep hutang dengan laba akuntansi adalah semakin banyak hutang, baik jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang. Menurut Husnan (2002:319) mengemukakan hubungan hutang dengan laba akuntansi adalah penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba (EBIT)

yang lebih besar dari bunga yang dibayarkan, dapat dipergunakan.

Dengan demikian semakin tinggi penggunaan hutang yang digunakan perusahaan, maka semakin kecil laba akuntansi yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan paparan hubungan hutang terhadap laba akuntansi, maka secara ringkas dapat digambarkan skema kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



8. Hipotesis

Rochaety (2007:31) Mengatakan bahwa hipotesis penelitian merupakan anggapan penelitian terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Berdasarkan uraian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Bahwa utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang secara simultan berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- H₂ : Bahwa utang jangka panjang berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- H₃ : Bahwa utang jangka pendek berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

H₄ : Bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah Struktur Modal Terhadap Laba Akuntansi Pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

2. Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka seperti data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berupa laporan keuangan triwulan PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi atas laporan keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sekaran (2006:229) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang meregresi lebih dari satu variabel independen (X) (pedikator) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) dengan maksud menjelaskan varian didalamnya.

3. Defenisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini merupakan suatu penelitian empiris untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan terhadap variabel yang diteliti perlu diukur. Variabel penelitian ini terdiri

dari variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independen variable*). Masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Laba Akuntansi (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan laba akuntansi. Pengertian dari laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2008). Laba akuntansi diukur dengan menggunakan selisih antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama.

b. Utang Jangka Panjang (X₁)

Utang jangka panjang / *long term debt* (LTD) adalah kewajiban jangka waktu yang melebihi satu tahun dari tanggal neraca. Riyanto (2011:238)

c. Utang Jangka Pendek (X₂)

Utang jangka pendek/ *short term debt* (STD) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca). Dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Munawir (2004:18)

d. Total Hutang / Debt Ratio (X₃)

Debt Ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sudana (2011:20).

4. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS versi 23 (*statistical package for social science*). Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	: Laba Akuntansi
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3
X_1	: Utang Jangka Panjang
X_2	: Utang Jangka Pendek
X_3	: Total Hutang (<i>Debt Ratio</i>)
ε	: Standar Error

5. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (utang jangka panjang, utang jangka pendek, total hutang) terhadap variabel dependen (laba akuntansi) dilakukan dengan dua cara yaitu uji secara simultan dan uji secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka untuk melihat pengaruh kedua variabel tersebut kesimpulannya diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel.

Untuk menguji hipotesis pertama (H_1) apakah secara bersama-sama variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji simultan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis Satu (H_{01}) dan Hipotesis Alternatif (H_{a1})

H_{01} : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan total hutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap laba akuntansi.

H_{a1} : Paling sedikit ada satu β_i ($i = 1, 2, 3$) $\neq 0$: hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan total hutang secara simultan berpengaruh terhadap laba akuntansi.

H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Hipotesis kedua (H_2)

H_{02} : $\beta_1 = 0$: hutang jangka panjang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba akuntansi

H_{a2} : $\beta_1 \neq 0$: hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi

- b. Hipotesis ketiga (H_3)

H_{03} : $\beta_2 = 0$: hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba akuntansi

H_{a3} : $\beta_2 \neq 0$: hutang jangka pendek secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi

- c. Hipotesis keempat (H_4)

H_{04} : $\beta_3 = 0$: total hutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba akuntansi

H_{a4} : $\beta_3 \neq 0$: total hutang secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi

H_0 diterima (H_a ditolak) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak (H_a diterima) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel yang dipengaruhi (dependen) yang merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat laba akuntansi PT Sampoerna. Sebagai variabel yang mempengaruhi (independen) dalam penelitian ini diukur dengan beberapa proksi yaitu *Long Term Debt to Asset* (LTD) yang merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat hutang jangka panjang atas aset, *Short Term Debt to Asset* (STD) yang merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat hutang jangka pendek atas total aset. dan *Total Debt to Asset* yang merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat total hutang atas total aset pada PT Sampoerna. Selain itu, hasil penelitian yang akan dibahas pada bab ini juga menjelaskan tentang deskripsi data penelitian yang digunakan, dan pengujian statistik dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS, serta pengujian hipotesis.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis pertama (H_{a1})

Berdasarkan Tabel 4.2, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,352. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) tidak sama dengan nol ($R Square \neq 0$), maka H_1 diterima. Artinya Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek dan Total

Hutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Laba Akuntansi.

b. Hasil Pengujian Hipotesis kedua (H_{a2})

Berdasarkan hasil pengujian data diketahui utang jangka panjang memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 15,440. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, setiap utang jangka panjang meningkat 1 kali atau 100% dari total aset, maka laba akuntansi berupa laba bersih akan menurun sebesar 15,440 kali atau sebesar 1,54% dari total aset. Selanjutnya karena nilai koefisien regresi utang jangka panjang tidak sama dengan nol ($-15,440 \neq 0$), maka H_2 diterima. Artinya, utang jangka panjang secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi PT Sampoerna dengan arah negatif

c. Hasil Pengujian Hipotesis ketiga (H_{a3})

Berdasarkan hasil pengujian data utang jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 9,198. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, setiap utang jangka pendek meningkat 1 kali atau 100% dari total aset, maka laba akuntansi berupa laba bersih akan menurun sebesar 9,198 kali atau sebesar 0,92% dari total aset. Selanjutnya karena nilai koefisien regresi utang jangka pendek tidak sama dengan nol ($-9,198 \neq 0$), maka H_3 diterima. Artinya, utang jangka pendek secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi PT Sampoerna dengan arah negatif.

d. Hasil Pengujian Hipotesis keempat (H_{a4})

Berdasarkan hasil pengujian data diketahui total hutang memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 10,387. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, setiap total hutang meningkat 1 kali atau 100% dari total aset, maka laba akuntansi berupa laba bersih akan meningkat sebesar 10,387 kali atau sebesar 1,04% dari total aset. Selanjutnya

karena nilai koefisien regresi Total hutang tidak sama dengan nol ($10,387 \neq 0$), maka H_4 diterima. Artinya, Total hutang (*Debt Ratio*) secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi PT Sampoerna dengan arah positif.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek Dan total hutang Secara Bersama-Sama (Simultan) Terhadap Laba Akuntansi Pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. Hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Artinya utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa, laba akuntansi PT Sampoerna selama tahun 2011-2015 dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Semua variabel yang teliti ikut berpengaruh terhadap laba akuntansi PT Sampoerna. Fluktuasi laba akuntansi PT Sampoerna, baik itu kenaikan ataupun penurunannya di pengaruhi oleh utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang.
- b) Pengaruh Utang Jangka Panjang Secara Parsial Terhadap Laba Akuntansi Pada PT Sampoerna Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. Hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Artinya utang jangka panjang secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi, dengan arah pengaruh negatif. Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi variabel utang jangka panjang yaitu sebesar -15,440, yang berarti bahwa utang jangka panjang secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ella (2015) dan Purwitasari (2013) yang mengatakan bahwa utang jangka panjang berpengaruh terhadap laba akuntansi. Hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh utang jangka panjang secara parsial terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dengan arah pengaruh negatif, yang berarti bahwa setiap peningkatan utang jangka panjang maka akan menurunkan laba akuntansi PT Sampoerna.
- c) Pengaruh Utang Jangka Pendek Secara Parsial Terhadap Laba Akuntansi PT Sampoerna Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. Hipotesis ketiga (H_{a3}) diterima. Artinya utang jangka pendek secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi, dengan arah pengaruh negatif. Dapat diketahui nilai dari koefisien regresi variabel utang jangka pendek yaitu sebesar -9,198, yang berarti bahwa utang jangka pendek secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari (2013) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ella (2015) yang menyatakan bahwa utang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba akuntansi. Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh utang jangka pendek yang di ukur dengan proksi STD terhadap laba akuntansi PT Sampoerna dalam penelitian ini adalah semakin meningkat jumlah utang jangka pendek maka semakin menurun laba akuntansi PT Sampoerna.
- d) Pengaruh Total Hutang Secara Parsial Terhadap Laba Akuntansi Pada PT Sampoerna Yang

Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. Hipotesis keempat (H_{a4}) diterima. Artinya total hutang secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi, dengan arah pengaruh positif dapat diketahui nilai dari koefisien regresi variabel total hutang yaitu sebesar 10,387 yang berarti bahwa total hutang secara parsial berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah (2013) yang mengatakan bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba akuntansi. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Tobing (2006) yang menemukan bahwa DR signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE. Hubungan positif yang ditunjukkan oleh total hutang yang diukur dengan proksi TDA terhadap laba akuntansi PT Sampoerna dalam penelitian ini adalah semakin meningkat jumlah total hutang maka semakin meningkat laba akuntansi PT Sampoerna, kemungkinan dalam hal ini PT Sampoerna mengalami kekurangan pendanaan internal dalam kegiatan aktivitas operasinya sehingga memilih hutang sebagai tambahan pendanaan dalam struktur modal perusahaannya.

e) Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis didapat angka *Adjusted R Square* sebesar 0,231. Hal ini menunjukkan bahwa 0,231 atau sebesar 23,1% utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba akuntansi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang pengujian statistik untuk melihat pengaruh dari struktur modal terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- a. Utang jangka panjang, utang jangka pendek dan total hutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
- b. Utang jangka panjang secara individual (parsial) terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
- c. Utang jangka pendek secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.
- d. Total hutang (*Debt Ratio*) secara individual (parsial) berpengaruh terhadap laba akuntansi pada PT Sampoerna yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

- a. Disarankan kepada PT Sampoerna hendaknya melakukan perencanaan dan pertimbangan yang matang dalam membuat keputusan untuk memilih sumber permodalan dalam rangka pembiayaan perusahaan agar laba yang dicapai dapat optimal, dengan mempertimbangkan fakto-faktor yang mempengaruhinya perusahaan

juga harus dapat menentukan kapan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman pihak luar dan dana dari perusahaan itu sendiri.

- b. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah dan memperbanyak variabel lain dalam meneliti laba akuntansi PT Sampoerna dan sebaiknya periode penelitian yang digunakan juga ditambah agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Serta tren perkembangan perusahaan pun akan nampak dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi (2010b). “ *Teori Akuntansi*”, Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F.Houston (2011). “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Giri, Efraim Ferdinan (2012). “*Akuntansi Keuangan Menengah I Perspektif IFRS*” Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). “ *Teori akuntansi*”. Edisi Ke-10. Jakarta, Rajawali Pers.
- Husnan, Suad (2002). “ *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Edisi Ketiga, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Limiaty, Yeni (2007), “Pengaruh *Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Kelompok Industri Farmasi*”. Skripsi, Universitas Widyatama.
- Kasmir, (2012) “*Analisis Laporan Keuangan*”. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir (2007). “*Analisis Laporan Keuangan*” .Edisi Ke-4. Cetakan Ketiga Belas.Yogyakarta. Liberty.
- Rahardjo (2007). “*Pengaruh Likuiditas Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemampuan Laba (Studi kasus Pada PT Matahari Putra Prima Tbk Dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk)*”. Jurnal Ilmiah Kesatuan, Vol.11,No.1.
- Riyanto, Bambang (2011). “ *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*”. Edisi Ke-4. BPFE. Yogyakarta.
- Rosyadah,Faizatur (2013). “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*”. Jurnal Administrasi, Vol.2, No.3.
- Rochaety (2007). “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Total Hutang*”. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang..
- Sekaran, Uma (2006). “*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*”. Jakarta. Salemba Empat.
- Sudana (2011). “ *Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Erlangga, Surabaya.
- Syamsuddin, Lukman (2006) “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”.Jakarta. Rajawali Pers.